

Nisrokha & Tsaqila Salsabila. (2025). Pengembangan Modul Ajar Pendidikan Fiqih dengan Model ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*). *Jurnal Madaniyah*, Vol 15 (2). 27-39

Pengembangan Modul Ajar Pendidikan Fiqih dengan Model ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*)

Nisrokha¹ dan Tsaqila Salsabila²
Institut Agama Islam Pematang^{1,2}
nisrokhaabduh@gmail.com

Abstract. *This research is a research and development that aims to produce a Fiqih Education teaching module for grade V students at Madrasah Diniyyah Takmiliah Analiyah (MDTA) Nurul Hidayah, Karangpawitan District, Garut Regency. The development model used is ADDIE, which consists of five stages: analyze, design, development, implementation, and evaluation. At the development stage, needs analysis, design, and module content preparation and material preparation according to students characteristics were carried out. Validation was carried out by material experts (92%), media experts (72%), language experts (93%) and fiqh teachers (100%), all of which showed categories ranging from feasible to very feasible. The methodology used was a questionnaire to obtain product feasibility, observation and interviews. The results of the study showed that the module was very practical to use, with a questionnaire score percentage of 91%. The module was considered easy to use, interesting, and helped understand the learning material. The results of the learning evaluation showed an average score of 96, reflecting a very high level of material mastery. Thus, this teaching module is proven to be feasible, practical, and effective to be used in Fiqh Education learning, and can be used as the main or complementary teaching material that supports independent and meaningful learning.*

Keywords: ADDIE, Fiqh, Module

Abstrak. *Penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan modul pembelajaran pendidikan Fiqih bagi siswa kelas V di Madrasah Diniyah Takmiliah Analiyah (MDTA) Nurul Hidayah, Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE yang terdiri dari lima tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap pengembangan, dilakukan analisis kebutuhan, perancangan, penyusunan isi modul dan persiapan materi sesuai dengan karakteristik siswa. validasi dilakukan oleh para ahli materi (92%), ahli media (72%), ahli bahasa (93%), dan guru fiqih (100%) yang semuanya menunjukkan kategori dari layak hingga sangat layak. Metodologi yang digunakan adalah kuesioner untuk mendapatkan kelayakan produk, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan modul tersebut sangat praktis untuk digunakan dengan presentase skor kuesioner 91%. Modul dianggap mudah digunakan, menarik, dan membantu memahami materi pembelajaran. Hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan skor rata-rata 96 tingkat penguasaan materi yang sangat tinggi. Sehingga modul terbukti layak, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran pendidikan fiqih dan digunakan sebagai bahan ajar yang mendukung pembelajaran bermakna.*

Kata kunci: ADDIE, Fiqih, Modul

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sentral dalam membentuk karakter, akhlak dan pola pikir generasi penerus bangsa (Anwar & Salim, 2019). Pertengahan perkembangan zaman yang

pesat dan deras nya arus globalisasi, tantangan dunia pendidikan juga semakin kompleks (Dewi et al., 2024). Sedangkan sekolah bukan sekedar tempat mentransfer ilmu pengetahuan, melainkan juga menjadi ruang tumbuh kembangnya nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual peserta didik (Ixfina & Rohma, 2025). Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak lembaga pendidikan yang menghadapi berbagai kendala, mulai dari kurangnya bahan ajar yang relevan sampai metode pembelajaran yang belum mampu menyentuh kebutuhan dan karakteristik peserta didik secara optimal (Mulziyah et al., 2024). Pendidikan tidak hanya bertujuan mencetak individu yang sekedar mampu makan, minum, berpakaian, atau tempat tinggal melainkan juga membentuk manusia yang benar-benar memanifestasikan nilai kemanusiaan, dalam konteks ini pendidikan tidak bisa dilepaskan dari nilai keagamaan, khususnya dalam Islam, yang memandang manusia sebagai makhluk mulia yang diberi amanah dan tanggung jawab di bumi (Santika & Eka, 2022).

Pemahaman ilmu agama tidak hanya transfer of knowledge tetapi juga transfer of value bagaimana menerapkan ilmu yang dipelajari dalam dunia nyata (Miftahuddin, 2024). Salah satu ilmu agama yang dipelajari yaitu ilmu Fiqih yang memungkinkan seorang muslim untuk melaksanakan ajaran agama secara benar, sistematis, dan sesuai dengan kerangka syariat yang telah ditetapkan (Mansir & Purnomo, 2020). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara ditemukan bahwa proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Nurul Hidayah, Kampung Cijambe, Desa Sindanglaya, Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut, Jawa Barat menghadapi berbagai tantangan yang membutuhkan perhatian serius. Proses belajar mengajar di Madrasah masih didominasi oleh metode tradisional berupa ceramah. Metode ini memiliki keterbatasan, karena kurang mampu melibatkan peserta didik secara aktif, sehingga proses pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik minat belajar peserta didik (Dulyapit & Lestari, 2024). Akibatnya, pemahaman dan pengalaman materi oleh peserta didik cenderung rendah.

Keterbatasan bahan ajar juga menjadi masalah yang signifikan. Bahan ajar yang tersedia di madrasah masih sangat minim, sehingga peserta didik tidak memiliki cukup referensi untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran (Lubis & Albina, 2025). Penggunaan media pembelajaran juga sangat terbatas, tidak ada fasilitas seperti proyektor, laptop, atau akses internet yang dapat mendukung pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan relevan dengan tuntutan zaman (Wibowo, 2023). Ketiadaan media ini menjadikan proses pembelajaran terasa kurang menarik dan tidak mampu memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu untuk menjelaskan konsep-konsep yang abstrak dengan lebih baik (Taroreh, 2024).

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti berinisiatif mengembangkan bahan ajar fiqih yang beragam dan menarik dengan menyusun materi-materi yang relevan, mudah dipahami, dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa zaman sekarang (Lubis & Albina, 2025). Materi ini dirancang agar tetap berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah sehingga sesuai dengan ajaran Islam yang benar (Akmansyah, 2015). Selain itu,

peneliti juga berencana untuk menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Menggunakan pendekatan yang lebih sesuai untuk anak-anak masa kini, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Fiqih. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar pendidikan Fiqih yang lebih inovatif, variatif, dan relevan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi Fiqih di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nurul Hidayah.

Pengembangan dapat dipahami sebagai suatu proses atau aktivitas yang bertujuan untuk memperbaiki, menambah, atau meningkatkan sesuatu baik dalam hal jumlah (kuantitas) maupun mutu (kualitas). Aktivitas ini tidak hanya terbatas pada perbaikan kecil, tetapi juga mencakup perubahan signifikan yang dapat meningkatkan nilai atau fungsi dari suatu kegiatan atau objek tertentu. Dalam konteks tertentu, pengembangan juga melibatkan serangkaian langkah sistematis yang dirancang untuk menciptakan perbaikan yang berkelanjutan atau memberikan manfaat yang lebih besar. Pengembangan adalah proses yang bertujuan untuk menciptakan dan memvalidasi produk pendidikan (Okpatrioka, 2023). Proses ini biasanya mengikuti siklus penelitian dan pengembangan atau *research and development* yang meliputi beberapa tahapan yaitu mempelajari hasil penelitian yang relevan dengan produk yang akan dikembangkan, merancang produk berdasarkan hasil penelitian, melakukan uji coba produk dalam lingkungan dimana produk tersebut dapat digunakan, dan merevisinya untuk mengatasi kekurangan yang teridentifikasi selama uji coba.

Penelitian dan pengembangan yang lebih intensif dengan siklus diulang hingga data uji coba menunjukkan produk tersebut telah memenuhi tujuan yang ditetapkan. Pengembangan merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menciptakan produk tertentu dan mengukur tingkat efektivitasnya (Rahayu, 2025). Proses ini diawali dengan penelitian yang berfokus pada analisis kebutuhan untuk memastikan produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan. Selanjutnya, untuk menjamin produk dapat berfungsi dengan baik dan diterima oleh masyarakat luas dan diperlukan pengujian guna menilai efektivitasnya.

Penelitian dan pengembangan juga termasuk metode populer di dunia akademik. Sehingga bertujuan untuk menghasilkan produk melalui proses identifikasi masalah, perancangan, dan pengembangan solusi. Penelitian dan pengembangan dilakukan secara terencana dan sistematis untuk menciptakan produk atau model yang bermanfaat dan dapat diuji secara ilmiah. Penelitian ini memiliki ciri-ciri seperti merancang, mengembangkan, menguji coba dan memvalidasi produk.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti memilih menggunakan metode ADDIE sebagai pendekatan dalam pengembangan bahan ajar Fiqih untuk kelas lima Madrasah Diniyah Awaliyah Takmiliyah (MDTA) Nurul Hidayah. Metode ADDIE dipilih karena salah satu model penelitian dan pengembangan yang sistematis dan teruji dalam menghasilkan produk pendidikan yang efektif. Model ini memberikan tahapan yang jelas dalam mengembangkan bahan ajar mulai dari penelitian awal, perancangan, uji coba, hingga evaluasi dan penyempurnaan.

Adapun alasan peneliti memilih model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*) sebagai pendekatan dalam proses pengembangan

bahan ajar pendidikan Fiqih untuk kelas V MDTA Nurul Hidayah dengan beberapa pertimbangan rasional sebagai berikut: (1) Struktur Sistematis dan Fleksibel Model ADDIE memiliki alur kerja yang terstruktur dan sistematis, dimulai dari tahapan analisis hingga evaluasi. Tahapan ini sangat sesuai untuk pengembangan bahan ajar yang menuntut ketelitian dalam mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, merancang media, mengembangkan konten, menerapkan di kelas, serta melakukan evaluasi terhadap efektivitasnya. Struktur ADDIE yang bersifat fleksibel memungkinkan peneliti untuk melakukan revisi pada setiap tahap apabila ditemukan kekurangan, sehingga hasil akhir pengembangan menjadi lebih maksimal dan tepat sasaran; (2) Sesuai untuk Pengembangan Produk Pendidikan, model ADDIE dirancang khusus untuk proses pengembangan produk pendidikan seperti modul, media pembelajaran, atau bahan ajar. Oleh karena itu, model ini sangat cocok diterapkan dalam konteks pengembangan bahan ajar Fiqih, yang menuntut kejelasan desain isi, pendekatan metodologis, dan uji kelayakan; (3) Berorientasi pada Kebutuhan Pengguna, ADDIE memulai proses dengan analisis kebutuhan peserta didik, kurikulum, serta konteks pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin mengembangkan bahan ajar yang relevan, sesuai kemampuan siswa, dan kontekstual dengan kondisi MDTA Nurul Hidayah. Tahap analisis juga memungkinkan peneliti untuk mengenali kelemahan bahan ajar yang sudah ada, sehingga pengembangan dapat diarahkan untuk mengatasi kelemahan tersebut secara spesifik; (4) Mendorong Efektivitas dan Efisiensi Model ADDIE berorientasi pada hasil yang efektif dan efisien karena setiap tahapan dilengkapi dengan proses validasi dan evaluasi. Pada tahap implementasi, peneliti dapat menguji coba bahan ajar dan mengukur sejauh mana produk yang dikembangkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqih. Evaluasi yang dilakukan baik secara formatif (setiap tahap) maupun sumatif (akhir kegiatan) memastikan bahwa produk benar-benar layak digunakan dan memiliki manfaat yang nyata; (5) Didukung oleh Banyak Penelitian Sebelumnya Model ADDIE telah digunakan secara luas dalam pengembangan produk pendidikan, baik pada level pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi. Banyak penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa model ini menghasilkan produk yang berkualitas karena memiliki tahapan yang logis, bertahap dan saling berkesinambungan.

Melalui pendekatan ini diharapkan bahan ajar Fiqih yang dikembangkan tidak hanya membantu siswa memahami konsep Fiqih dengan lebih baik, tetapi juga lebih menarik, mudah digunakan, dan sesuai dengan konteks pembelajaran di MDTA Nurul Hidayah. Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian dan pengembangan yang dikenal sebagai metode penelitian dan pengembangan. Pendekatan ini bertujuan untuk merancang suatu produk dan menguji efektivitasnya guna memastikan kualitas dan kebermanfaatannya. Penelitian ini dilakukan di MDTA Nurul Hidayah Kampung Cijambe, Desa Sindanglaya, Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut, Jawa Barat.

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul ajar pendidikan Fiqih dengan menggunakan model ADDIE terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MDTA Nurul Hidayah. Model ADDIE memberikan kerangka yang terstruktur sehingga pengembangan modul ajar dapat

disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, karakteristik materi Fiqih dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa modul ajar Fiqih yang dikembangkan melalui model ADDIE memiliki tingkat validitas berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, ahli bahasa dan guru. Selain itu, modul dinilai praktis dan mudah digunakan oleh peserta didik maupun pendidik karena penyajian materi yang sistematis, bahasa yang jelas dan komunikatif, dan dilengkapi dengan contoh kontekstual dan latihan yang mendukung pemahaman konsep fiqih (Muhlisin, 2025).

Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu juga mengutarakan bahwa penggunaan modul ajar Fiqih berbasis ADDIE mampu meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan kepraktisan belajar peserta didik. Modul ajar dikembangkan tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai keIslaman secara aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul ajar pendidikan Fiqih menggunakan model ADDIE merupakan pendekatan yang relevan dan efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih. Akan tetapi, penelitian terdahulu masih memiliki keterbatasan konteks penerapan, jenjang pendidikan belum merata, dan variasi materi sehingga membutuhkan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan modul ajar Fiqih yang lebih kontekstual dan inovasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik di berbagai satuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan pendekatan *mix-method* (kualitatif dan kuantitatif) (Sugiyono, 2021). Subjek penelitian ini yaitu peserta didik, guru mata pelajaran Fiqih kelas V di MDTA Nurul Hidayah, ahli metode, ahli media, dan ahli bahasa yang memberikan penilaian maupun masukan terhadap modul pembelajaran Fiqih kelas V MDTA.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non-tes dengan menyebarkan angket, melakukan wawancara dan observasi lapangan di MDTA Nurul Hidayah. Adapun uji keabsahan data menggunakan triangulasi dengan pengambilan data pada awalnya dilakukan wawancara dengan guru, selain itu peneliti juga memperkuat dengan menyebarkan angket untuk guru dan peserta didik kelas V MDTA Nurul Hidayah untuk menghasilkan data yang sama dan valid (Pakpahan et al., 2021). Selanjutnya setelah tahap wawancara dan penyebaran angket, peneliti mengecek kembali dengan observasi lapangan secara langsung. Dalam memperoleh data dari berbagai sumber ahli dan guru sebagai praktisi terkait modul yang telah disusun, sehingga modul ajar pendidikan Fiqih dengan model ADDIE benar-benar valid dan layak digunakan maupun diterapkan (Judijanto et al., 2024).

Tahap pengembangan yang digunakan pada penelitian modul ajar pendidikan Fiqih yaitu tahap ADDIE (*Analysis, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*) (Rayanto, 2020). Pemilihan model ini didasarkan pertimbangan bahwa model yang dikembangkan secara sistematis dan berpanduan pada landasan teoritis desain pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membahas tentang proses pengembangan modul ajar pendidikan Fiqih dengan Model ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*) dengan proses penelitian sebagai berikut:

1. Proses Pengembangan Modul

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk berupa modul cetak sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Fiqih untuk peserta didik kelas V MDTA Nurul Hidayah. Modul ini memuat materi tentang zakat fitrah, zakat mal, infaq, shadaqah, waqaf, puasa wajib dan puasa sunnah yang disusun secara sistematis dan sesuai dengan karakteristik peserta didik tingkat dasar.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE yang terdiri dari atas lima tahapan yaitu: *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation* (Widyastuti, 2019). Model ADDIE dipilih karena dianggap efektif dalam merancang dan mengembangkan berbagai produk pembelajaran, termasuk modul cetak. Selain itu, model ini juga memberikan alur kerja yang terstruktur sehingga pengembangan produk dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran.

Penggunaan modul ini dalam pembelajaran diharapkan dapat menjadi bahan ajar yang mendukung proses belajar peserta didik, baik di dalam kelas maupun saat belajar mandiri di rumah. Modul cetak dinilai masih relevan digunakan, terutama di lingkungan pembelajaran yang memiliki keterbatasan akses terhadap perangkat digital. Modul yang dirancang dengan tata letak yang menarik, bahasa yang komunikatif, dan dengan latihan soal serta ilustrasi pendukung, diyakini dapat meningkatkan minat belajar dan membantu peserta didik dalam memahami materi. Dengan demikian, penggunaan modul cetak ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa modul ajar cetak yang dirancang secara sistematis dan menarik guna menunjang pembelajaran mata pelajaran Fiqih V MDTA Nurul Hidayah. Modul ini dikembangkan dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dan karakteristik pembelajaran di madrasah, sehingga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman materi secara lebih mendalam dan berkelanjutan.

Modul cetak ini dapat digunakan oleh guru sebagai bahan ajar utama maupun sebagai sumber belajar tambahan bagi peserta didik, baik saat kegiatan pembelajaran di kelas maupun saat belajar secara mandiri di rumah. Desain modul disusun agar mudah dipahami, dilengkapi dengan penjelasan materi, ilustrasi pendukung, latihan soal, dan evaluasi sehingga membantu proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan terukur (Famulaqih & Lukman, 2024). Proses pengembangan modul ajar Pendidikan Fiqih dalam penelitian ini diawali dengan tahap analisis yang mencakup analisis kebutuhan, analisis kurikulum, analisis karakteristik peserta didik dan analisis terhadap kondisi dan permasalahan pembelajaran di kelas V MDTA Nurul Hidayah.

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana guru dan peserta didik membutuhkan bahan ajar yang terstruktur dan kontekstual dalam pembelajaran Fiqih (Fitri & Haryanti, 2020). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh data bahwa proses pembelajaran Fiqih selama ini masih bergantung pada buku paket yang tersedia secara terbatas dan kurang bervariasi. Materi sering disampaikan secara konvensional tanpa disertai media atau bahan ajar pendukung yang konkret dan aplikatif. Hal ini menyebabkan beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep Fiqih secara utuh seperti dalam materi zakat, puasa, dan bersuci.

Selain itu, analisis terhadap kurikulum dilakukan untuk memastikan bahwa modul yang dikembangkan sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang berlaku di MDTA. Adapun analisis karakteristik peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik kelas V berada pada tahap perkembangan operasional konkret, sehingga membutuhkan bahan ajar yang menyajikan penjelasan yang jelas, bahasa yang sederhana, ilustrasi pendukung, dan contoh-contoh praktis yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan pertimbangan hasil analisis tersebut, maka disusunlah modul ajar pendidikan Fiqih yang bertujuan untuk menjadi bahan ajar utama maupun pendamping yang mampu menjembatani kebutuhan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, dan menyenangkan. Adapun analisis karakteristik peserta didik dilakukan dengan mengidentifikasi kemampuan kognitif peserta didik kelas V MDTA Nurul Hidayah yang bervariasi antara tingkat kognitif rendah, sedang, dan tinggi.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas, ditemukan bahwa sebagian peserta didik dengan tingkat kognitif sedang dan rendah cenderung kurang memperhatikan ketika guru menyampaikan pelajaran. Mereka juga lebih suka bermain sendiri dan menunjukkan antusiasme belajar yang rendah. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran Fiqih di kelas menjadi kurang efektif.

Menghadapi karakteristik peserta didik seperti ini, diperlukan bahan ajar yang mampu menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Pembelajaran akan lebih efektif jika melibatkan banyak indera secara aktif. Artinya bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang tidak hanya menyampaikan informasi secara verbal, tetapi juga memuat unsur visual, aktivitas, dan stimulasi yang membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret.

Dengan demikian modul ajar pendidikan Fiqih yang dikembangkan dalam penelitian ini dirancang untuk menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik, terutama dengan menyajikan materi yang mudah dipahami, disertai contoh konkret, gambar pendukung, dan soal latihan yang aplikatif. Hal ini bertujuan agar pembelajaran Fiqih menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami oleh semua tingkatan kemampuan peserta didik.

Tahap selanjutnya dalam proses pengembangan modul ajar pendidikan Fiqih ini adalah tahap desain atau perancangan yang dilakukan setelah analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Pada tahap ini peneliti menyusun kerangka isi modul (*storyboard*) berdasarkan hasil analisis kurikulum dan kebutuhan materi. Materi dikumpulkan dari berbagai sumber, baik buku pelajaran Fiqih, rujukan kitab, maupun

referensi pendukung lainnya yang relevan dengan tingkat pemahaman peserta didik kelas V MDTA. Setelah materi dikumpulkan, peneliti mulai menyusun modul ajar dalam bentuk cetak dengan memperhatikan susunan materi, ilustrasi pendukung, soal evaluasi, dan penggunaan bahasa yang komunikatif. Penyusunan ini dilakukan secara sistematis agar materi mudah dipahami dan menarik minat belajar peserta didik.

Selanjutnya modul yang telah disusun divalidasi oleh para ahli yaitu validator ahli materi, ahli bahasa, ahli media, dan guru. Validasi dilakukan sebanyak satu tahap dengan tujuan untuk menguji seberapa kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan tampilan modul secara menyeluruh. Para validator memberikan penilaian dan masukan terhadap produk yang telah dibuat. Saran dan kritik dari para validator tersebut, kemudian dijadikan acuan oleh peneliti untuk menyempurnakan modul ajar sebelum diimplementasikan. Proses validasi sangat penting untuk memastikan bahwa modul yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran Fiqih di kelas V MDTA Nurul Hidayah.

Tahapan setelah validasi adalah implementasi produk yaitu dengan melakukan uji coba terbatas (kelompok kecil) guna mengetahui tingkat kepraktisan modul ajar yang telah dikembangkan (Fatmawati et al., 2023). Uji coba ini melibatkan beberapa peserta didik kelas V MDTA Nurul Hidayah. Data kepraktisan diperoleh melalui angket respons peserta didik dan wawancara langsung untuk menggali pendapat mereka terkait isi, tampilan, dan kemudahan pengguna modul.

Setelah implementasi, tahap selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi dalam penelitian ini dilakukan dalam dua bentuk, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan secara bertahap pada setiap fase pengembangan dalam model ADDIE. Selanjutnya dilakukan evaluasi sumatif, yaitu evaluasi pada tahap akhir untuk menilai kelayakan dan efektivitas produk secara menyeluruh setelah melalui tahap validasi dan implementasi.

Evaluasi ini menjadi dasar pengambilan keputusan akhir apakah modul ajar yang dikembangkan sudah siap untuk digunakan secara lebih luas dalam proses pembelajaran Fiqih di MDTA Nurul Hidayah. Evaluasi dalam pengembangan modul dilakukan pada setiap tahap untuk memastikan kualitas dan relevansi materi. Pada tahap analisis, evaluasi mencakup kajian kebutuhan pembelajaran, kurikulum, dan karakteristik peserta didik guna memastikan bahwa modul yang dikembangkan benar-benar relevan dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Selanjutnya, pada tahap desain, evaluasi dilakukan untuk menyesuaikan isi dan bentuk penyajian materi dengan *storyboard* serta struktur pembelajaran yang logis dan sistematis. Pada tahap pengembangan, evaluasi dilakukan berdasarkan masukan dari para validator, yang menjadi dasar bagi peneliti dalam melakukan perbaikan dan penyempurnaan modul ajar. Terakhir, evaluasi pada tahap implementasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses uji coba, mencatat kesulitan yang dialami peserta didik dalam memahami isi modul, serta menindaklanjuti hasil angket dan wawancara.

2. Tingkat Validitas Modul

Validitas produk merupakan tahap penting dalam proses penelitian dan pengembangan untuk mengetahui tingkat kelayakan dan kualitas produk yang telah dirancang (Ulfah et al., 2025). Melalui tahapan ini, peneliti dapat memastikan bahwa produk yang dikembangkan sesuai dengan tujuan, kebutuhan pengguna dan standar yang telah ditetapkan. Validasi dilakukan oleh para ahli yang memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing. Adapun ahli materi untuk menilai kesesuaian isi dan kebenaran konsep, ahli media untuk mengevaluasi aspek tampilan, desain, teknis penyajian, dan ahli bahasa untuk memastikan penggunaan bahasa yang baik, benar dan mudah dipahami oleh pengguna sasaran.

Proses validasi dilakukan para validator untuk memberikan masukan, kritik, dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan produk. Saran-saran tersebut mencakup berbagai aspek mulai dari perbaikan isi, penyajian visual, hingga penyuntingan kalimat yang kurang efektif atau membingungkan. Setelah memperoleh hasil dan catatan dari proses validasi, peneliti kemudian melakukan revisi dan perbaikan terhadap produk sesuai dengan arahan yang diberikan oleh para ahli. Tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu dan efektivitas produk sebelum diuji coba lebih lanjut atau digunakan secara luas. Oleh karena itu, proses validasi tidak hanya berfungsi sebagai bentuk evaluasi, tetapi juga sebagai mekanisme kontrol kualitas dalam setiap tahapan pengembangan produk.

a. Validitas Materi

Validitas materi dilakukan pada tanggal 11 Mei 2025 dengan mendapatkan total skor 44 dengan presentase 92%. validator materi memberikan saran diantaranya (1) menambahkan materi tentang jenis-jenis harta yang di zakati, dan (2) menambahkan daftar pustaka dari buku yang berbahasa Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, validator materi memberikan kesimpulan "layak" uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran, sehingga peneliti mencoba merevisi produk sebelum melakukan uji coba.

b. Validitas Media

Validitas media dilakukan pada 10 Mei 2025 dengan mendapatkan total skor 26 dengan presentasi 72% sehingga masuk dalam kategori "Valid" validator media memberikan saran diantaranya (1) meletakkan ilustrasi tidak hanya di halaman pembuka BAB, tetapi juga di dalam isi materi, (2) memvariasikan tata letak dengan menggunakan kotak info dan *bullet points* untuk memecahkan teks panjang, (3) memecahkan teks panjang menjadi paragraf-paragraf pendek yang dilengkapi subjudul menarik dan tematik, (4) menggunakan icon atau nomor sebagai penanda visual untuk point-point penting, (5) menambahkan infografis sederhana untuk menjelaskan konsep-konsep sulit secara visual, (6) menggunakan diagram alur atau peta konsep untuk mernagkum materi dalam satu tampilan, (7) menyediakan versi digital modul dalam bentuk PDF interaktif atau E-Book yang ringkas dan mudah diakses melalui perangkat mobile.

c. Validitas Bahasa

Validitas bahasa dilakukan pada 16 Mei 2025 dengan mendapatkan total skor 26 dengan presentase 93% sehingga masuk dalam kategori "Sangat Valid". Validator

bahasa memberikan saran diantaranya (1) memperbesar ukuran tulisan dan teka-teki silang, dan (2) petunjuk dalam teka-teki silang harus menggunakan bahasa Indonesia.

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh para pakar atau validator sesuai dengan bidangnya masing-masing yaitu validator materi, validator media dan validator bahasa dengan presentase 86% maka dapat disimpulkan bahwa modul ajar Fiqih yang dikembangkan termasuk ke dalam kategori "Sangat Valid" dan "Layak di Uji Cobakan".

3. Tingkat Efektivitas Modul

Efektivitas modul pembelajaran Fiqih pada kelas V MDTA Nurul Hidayah di uji melalui serangkaian tahapan evaluasi, yaitu uji coba one to one, kelompok kecil dan kelompok besar serta angket dan wawancara dengan guru Fiqih. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa modul tidak hanya valid dari sisi isi, tetapi juga efektif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar peserta didik.

a. Uji Coba *One to One*

Pada tahap ini modul diuji kepada tiga peserta didik dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda; tinggi, sedang dan rendah. Hasil angket memperoleh skor 70 dari skor maksimal dengan persentase 97%. Hasil angket tersebut tergolong dalam kategori "Sangat Praktis". Hal ini menunjukkan bahwa modul dapat diterima dan dipahami oleh semua lapisan peserta didik tanpa memandang latar belakang kemampuan mereka.

Temuan dari wawancara memperkuat hasil bahwa peserta didik menyatakan modul menarik, mudah dipahami, dan tidak membosankan. Bahkan peserta dengan kemampuan rendah pun mampu memahami isi materi dan menyukai tampilan visual modul. Kesesuaian isi dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik menjadi faktor utama keberhasilan tahap ini. Dengan demikian, uji coba *one to one* membuktikan bahwa modul efektif digunakan secara individu dan menjadi dasar kuat untuk melanjutkan ke tahap berikutnya.

b. Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil melibatkan 10 peserta didik dan menunjukkan peningkatan efektivitas pembelajaran. Hasil angket menunjukkan skor 236 atau persentase 98,3% termasuk dalam kategori "Sangat Valid". Modul berhasil meningkatkan pemahaman materi dan motivasi belajar peserta didik, terlihat dari rata-rata nilai evaluasi sebesar 87.

c. Uji Coba Kelompok Besar

Pada tahap ini sebanyak 20 peserta didik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan modul secara penuh. Hasil angket menunjukkan skor 580 atau persentase 91% yang menunjukkan bahwa modul termasuk dalam kategori "Sangat Praktis". Rata-rata hasil evaluasi belajar mencapai nilai 96 yang mengindikasikan penguasaan materi yang sangat tinggi.

Wawancara menunjukkan bahwa peserta didik sangat antusias dan merasa lebih percaya diri dalam memahami materi Fiqih. Mereka mengapresiasi ilustrasi visual dan

penyajian materi yang sistematis. Namun, terdapat masukan berupa permintaan agar modul dilengkapi dengan kegiatan praktik seperti simulasi zakat fitrah atau praktik niat puasa sebagai upaya untuk menguatkan aspek aplikatif. Maka dari itu, uji coba kelompok besar memberikan bukti kuat bahwa modul efektif diterapkan dalam skala luas dan berdampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar.

d. Hasil Angket dan Wawancara Guru Fiqih

Guru Fiqih sebagai praktisi pembelajaran memberikan penilaian sangat tinggi terhadap modul yang dikembangkan. Hasil angket menunjukkan skor 40 dari total skor maksimal dengan persentase 100% yang termasuk dalam kategori “Sangat Valid”. Guru menilai bahwa materi modul sesuai dengan kurikulum, bahasa yang digunakan mudah dipahami, dan tampilan modul menarik serta mendukung proses belajar-mengajar.

Hasil wawancara mendalam juga menunjukkan bahwa guru merasa terbantu dengan adanya modul ini karena penyusunan materi logis, sistematis, dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Modul dinilai mampu menumbuhkan semangat belajar dan mendorong pengalaman nilai-nilai Fiqih secara nyata. Guru memberikan masukan agar pengembangan selanjutnya dilengkapi dengan proyek kontekstual dan kegiatan praktik, sehingga peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai Fiqih secara langsung.

Berdasarkan hasil triangulasi data dari angket, wawancara, dan observasi baik dari peserta didik maupun guru Fiqih dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran Fiqih yang dikembangkan sangat efektif digunakan dalam pembelajaran. Modul tidak hanya valid dari sisi isi, tetapi juga praktis dan mampu meningkatkan pemahaman konsep fiqih seperti zakat, puasa, infak, sedekah, dan wakaf; meningkatkan motivasi belajar peserta didik; berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran; dan sikap positif serta semangat dalam mengamalkan nilai-nilai agama.

Keberhasilan ini didukung oleh penyajian materi yang komunikatif, ilustrasi visual yang menarik, latihan soal yang menantang, dan struktur pembelajaran yang sistematis. Meskipun demikian, masukan dari peserta didik dan guru menunjukkan pentingnya agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan aplikatif. Dengan demikian, modul ini layak untuk digunakan dalam skala luas dan direkomendasikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Fiqih kelas V di MDTA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan dengan judul “Pengembangan Modul Ajar Pendidikan Fiqih dengan Model ADDIE” di Kelas V Madrasah Diniyyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Nurul Hidayah Kampung Cijambe, Desa Sindanglaya, Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut, Jawa Barat maka diperoleh kesimpulan Proses pengembangan modul ajar Pendidikan Fiqih dilakukan menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri atas lima tahapan yaitu:

- 1.) *Analysis* (Analisis): dilakukan analisis kebutuhan pembelajaran, baik dari sisi peserta didik maupun guru.
- 2.) *Design* (Perancangan): penyusunan desain isi, tata letak, serta strategi penyajian materi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

- 3.) *Development* (Pengembangan): pengembangan modul berdasarkan hasil desain, kemudian divalidasi oleh para ahli.
- 4.) *Implementation* (Implementasi): modul diujicobakan kepada peserta didik kelas V MDTA Nurul Hidayah.
- 5.) *Evaluation* (Evaluasi): dilakukan penilaian terhadap efektivitas penggunaan modul serta respon peserta didik terhadap modul yang dikembangkan.

REFERENSI

- Akmansyah, M. (2015). Al-Qur'an dan Al-Sunnah sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam. *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 8(2), 127–142.
- Anwar, S., & Salim, A. (2019). Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 233. <https://doi.org/10.24042/atipi.v9i2.3628>
- Dewi, E. M. P., Qamaria, R. S., Widiastuti, A. A., Widyatno, A., Marpaung, J., Ervina, I., Hapsari, A. D., Juliadilla, R., Sari, R. P., & Anggraini, H. (2024). *Pendidikan Indonesia di era globalisasi; Tantangan dan peluang*. Nas Media Pustaka.
- Dulyapit, A., & Lestari, S. (2024). *Metode Ceramah Dalam Pendidikan : Analisis Literatur Tentang Implementasi*. 4(2), 45–56.
- Famulaqih, S., & Lukman, A. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Modul Pembelajaran. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 1(2), 1–12.
- Fatmawati, K., Jailani, M. S., Hasanah, J., & Efendi, R. (2023). Validitas, Praktikalitas, dan Efektivitas Modul Ajar berbasis Kontekstual. *Primary Education Journal (PEJ)*, 7(1), 20–28.
- Fitri, A. Z., & Haryanti, N. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, dan Research and Development*. Madani Media.
- Ixfina, F. D., & Rohma, S. N. (2025). Dasar-Dasar Pendidikan sebagai Pembentuk Moral dan Intelektual Peserta Didik di Sekolah Dasar. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 222–231.
- Judijanto, L., Muhammadijah, M., Utami, R. N., Suhirman, L., Laka, L., Boari, Y., Lembang, S. T., Wattimena, F. Y., Astriawati, N., Laksono, R. D., M.H., M., & Yunus, M. (2024). Metodologi Research and Development (Teori dan Penerapan Metodologi RnD). In *PT. Sonpedia Publishing Indonesia* (Issue June). https://www.researchgate.net/publication/381290945_Metodologi_Research_and_Development_Teori_dan_Penerapan_Metodologi_RnD
- Lubis, F. W., & Albina, M. (2025). Urgensi Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(1), 73–89.
- Mansir, F., & Purnomo, H. (2020). Urgensi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah. *Jurnal Al-Wijdan*, 5(2), 167–179.

- Miftahuddin, M. (2024). Komunikasi Lingkungan Belajar Kontekstual Untuk Memperkuat Pemahaman Aplikatif Ilmu Agama Di Kalangan Santri. *Jurnal Komunikasi Dan Media*, 1(2), 127–138.
- Muhlisin, A. (2025). *Pengembangan Modul Mata Pelajaran Fikih untuk Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Menengah Islam Terpadu Baitul Muslim Lampung Timur*. IAIN Metro.
- Mulziah, U., Yuliana, Y., Nikmah, A., & Al Mufti, A. Y. (2024). Analisis Problematika Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengembangan (JHPP)*, 2(3), 83–89.
- Okpatrioka, O. (2023). Research and development (R&D) penelitian yang inovatif dalam pendidikan. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 86–100.
- Pakpahan, A. F., Prasetyo, A., Negara, E. S., Gurning, K., Situmorang, R. F. R., Tasnim, T., Sipayung, P. D., Sesilia, A. P., Rahayu, P. P., & Purba, B. (2021). *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Yayasan Kita Menulis.
- Rahayu, A. (2025). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Pengertian, jenis dan tahapan. *DLAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 459–470.
- Rayanto, Y. H. (2020). *Penelitian Pengembangan Model Addie Dan R2d2: Teori & Praktek*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Santika, I., & Eka, W. (2022). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Taroreh, L. H. J. (2024). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA. *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dan Usia Dini*, 1(1), 26–31.
- Ulfah, M., Darmansyah, D., & Rehani, R. (2025). Instrumen Pengujian Produk Pembelajaran (Pengujian Validitas, Praktikalitas, Efektivitas). *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 43–51.
- Wibowo, H. S. (2023). *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran yang Inovatif dan Efektif*. Tiram Media.
- Widyastuti, E. (2019). Using the ADDIE Model to Develop Learning Material. *Journal of Physics: Conference Series*, 1188(1), 12052.